

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang akan dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Interaksi ini disebut dengan interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan terkait dengan nilai-nilai, mendidik berarti memberikan pengetahuan, menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai pengetahuan pada peserta didik. Kata memberikan dan menanamkan nilai lebih menempatkan peserta didik dalam posisi pasif, sedangkan kata menumbuhkan nilai memberikan peranan yang lebih aktif kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan masalah hidup dalam kehidupan manusia. Ada banyak permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu, rendahnya pola berpikir dan pengetahuan yang luas dari dalam diri peserta didik. Menurut Tatang Syaripudin (2015, hlm. 28), “Pendidikan membimbing manusia agar memperoleh pengetahuan atau kebenaran melalui runtut teratur dan sistematis. Pendidikan membimbing manusia untuk berpikir secara konsisten, tidak kacau balau. Pendidikan membimbing manusia untuk tidak berpikir picik dan dangkal, melainkan agar berpikir secara luas, menyeluruh dan radikal”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan pendidikan tidak hanya belajar tentang suatu pengetahuan yang luas melainkan, pendidikan dapat membimbing manusia untuk berpikir secara konsisten, sistematis dan tidak dangkal.

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di masa mendatang. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan yang sedang dihadapi.

Menurut Rustaman (2001, hlm.461), “Pendidikan meningkatkan pola berpikir, wawasan yang luas dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik terlatih untuk mengembangkan kemampuannya”. Namun, dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik terjadi komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan pendidikan mengajarkan kita tentang bagaimana pola berpikir luar sehingga dapat menghasilkan dan meningkatkan wawasan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap suatu pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika sedang belajar dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan tindakan proses alamiah setiap orang. Seperti yang dikemukakan oleh Wenger dalam Huda (2013, hlm.2), “Pembelajaran bukanlah aktivitas melainkan, sesuatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang melainkan, bias terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran suatu aktivitas yang dilakukan seseorang pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, baik secara kelompok maupun individual.

Hakikatnya pembelajaran merupakan suatu usaha pendidik untuk membantu peserta didiknya agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Menurut Arif Sadiman (1984, hlm.7), “Dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan subjek yang belajar dan pendidik merupakan subjek yang mengajar”. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran diartikan proses membantu seseorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, di dalam kelas ataupun di luar kelas. Pembelajaran akan menjadi lebih optimal jika didampingi oleh pendidik.

Proses pembelajaran yang secara berkesinambungan dapat membuat peserta didik lebih cepat menguasai pembelajaran tersebut. Suatu pembelajaran akan berjalan dengan lancar dengan adanya peran pendidik akan membuat suatu pembelajaran menjadi lebih terarah.

Ada permasalahan dalam pembelajaran yaitu peserta tidak tertarik mempelajari sesuatu karena materi pelajaran tersebut membosankan atau majemukan. Untuk menghindari gejala tersebut, pendidik harus memilih dan mengorganisasi materi pelajaran tersebut sedemikian rupa, sehingga merangsang dan menantang peserta didik untuk mempelajarinya. Menurut Cecep Kustandi (2011, hlm. 6), “Pendidik harus memperlihatkan dan mengembangkan unsur-unsur dinamis tersebut pada saat membelajarkan peserta didik”. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan seorang pendidik harus bisa memilih metode, model dan media yang akan dilakukan pada saat pembelajaran di dalam kelas. Seorang pendidik harus bisa merangsang pengetahuan pada peserta didik.

Sistem pendidikan di Indonesia banyak sekali mengalami perubahan masa ke masa yang disesuaikan dengan pertumbuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum juga sangat penting bagi seorang pendidik karena, di dalam kurikulum terdapat tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada dasarnya, kurikulum merupakan seperangkat rencana mengenai bahan ajar, serta langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Kurikulum 2013 atau sering disebut dengan kurikulum berbasis karakter merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mengutamakan pada kemampuan pemahaman, skill, dan pendidikan menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi materi pembelajaran, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi dan sikap disiplin.

Menurut Majid (2014, hlm. 63), “Pengembangan kurikulum 2013 berupaya untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit. Untuk mengahapi tantangan itu, kurikulum harus mampu membekali peserta didik berbagai kompetensi”. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir secara kritis. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan kurikulum seperangkat rencana atau cara sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 dirancang untuk membentuk karakter peserta didik dan karakter peserta didik dapat dibentuk melalui kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kurikulum 2013 SMP kelas VIII aspek menulis mencantumkan standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam bentuk menyimpulkan, slogan/poster. Adapun indikator yang akan dicapai adalah siswa mampu menyimpulkan poster dengan menggunakan kosa kata yang menarik. Dalam hal ini peneliti hendak meneliti keterampilan menyimpulkan poster pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung.

Aspek kebahasaan yang terdiri dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Dalam pembelajaran bahasa indonesia ke empat aspek tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh peserta didik. Setiap aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai tersebut memiliki tingkat kesulitan masing-masing.

Salah satu pembelajaran bahasa yang menunjang kreativitas adalah keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2013, hlm. 3), “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan keterampilan menulis suatu kegiatan berkomunikasi yang dilakukan secara tidak langsung melalui sebuah tulisan.

Permasalahan dalam menulis yaitu sulitnya menggunakan ejaan dan tanda baca. Menurut Akhadiyah (2012, hlm.179), “Gagasan yang disampaikan secara

lisan atau tatap muka lebih mudah atau lebih cepat dipahami daripada secara tertulis. Ejaan dan punctuation (tanda baca) berperan sangat penting untuk memperjelas gagasan atau pesan. Selain itu dalam keterampilan menulis kebanyakan orang mengabaikan pemakaian tanda baca". Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan menulis merupakan suatu kreativitas seseorang yang harus memperhatikan tanda baca, dan memahami bagaimana cara membuat topik yang sesuai dengan memperhatikan pemilihan kata pada saat melakukan penulisan.

Keterampilan menulis tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pelatihan dan pembelajaran. Untuk itu, salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 mengajarkan berbagai macam teks. Teks-teks yang harus dikuasai dalam kurikulum 2013 kelas VIII SMP / MTS, yaitu teks eksplanasi dan teks prosedur, teks novel, teks negosiasi dan lain-lain. Peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung mengalami hambatan pada saat menulis karena, sulit mengungkapkan ide, gagasan dan pemilihan kata yang tepat pada saat kegiatan menulis.

Agar menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung, dengan menggunakan model dan media yang bervariasi, dan tentunya melibatkan peserta didik menjadi aktif. Jadi pendidik harus mampu memilih model pembelajaran dan media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan terutama untuk guru Bahasa Indonesia yang mengajarkan tentang keterampilan menulis pada peserta didik. Seorang pendidik harus cerdas memilih model pembelajaran dan bahan ajar untuk mempermudah pendidik dalam mengerjakan keterampilan menulis.

Peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang membuat turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga ia tidak mengalami kebosanan dalam pembelajaran. Model pembelajaran dapat berjalan lebih baik jika didukung dengan media pembelajaran yang selaras. Peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik minat siswa serta membantu siswa menemukan ide untuk menulis. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti berminat untuk

memilih media pembelajaran *flip chart* dalam pembelajaran menyimpulkan isi poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.

Pekembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat, hal ini menuntut untuk semua orang harus bisa menguasai dalam mengembangkan diri dan beradaptasi dengan memanfaatkan hasil teknologi dalam segala aktifitas. Dalam perkembangan teknologi ini dalam proses pembelajaran, para pendidik harus memiliki kreatifitas agar proses pembelajaran pada saat di dalam kelas selalu relevan dan tidak membosankan. Kreatifitas yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu dengan penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut Sadiman (1993, hlm. 6), “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media pembelajaran *flip chart* adalah lembaran kertas media *flip chart* berisikan bahan pelajaran yang tersusun rapih dan baik. Penggunaan media *flip chart* adalah salah satunya cara pendidik dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis. *Flip chart* harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum peserta didik dalam melihat peta lipat tersebut. Media terlebih dahulu telah dikenal sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh pendidik, namun sering sekali terabaikan.

Menurut Cecep Kustandi (2011, hlm. 1), “Tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti sulit mencari media yang tepat, waktu persiapan mengajar terbatas, biaya yang tidak ada, atau alasan lain”. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing media diketahui oleh para pendidik. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada saat mengajar

sangatlah penting untuk digunakan oleh para pendidik, agar peserta didik tidak merasa jenuh atau monoton pada saat pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian yang dilakukan sudah ada yang melakukan penelitian. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti sekarang melakukan penelitian di sekolah menengah pertama (SMP). Peneliti menggunakan media *flip chart* yang dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menyimpulkan isi poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber dengan media pembelajaran *flip chart*. Hal ini akan menghasilkan penelitian yang berbeda dari sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran menyimpulkan isi poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber dengan menggunakan media pembelajaran *flip chart* pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung tahun 2019/2020.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa pada saat menyimpulkan poster dengan menggunakan media pembelajaran *flip chart*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi pada pembelajaran menyimpulkan poster dengan menggunakan media pembelajaran *flip chart*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih singkat yang akan dijelaskan. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, peneliti menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran untuk dikaji sebagai berikut.

1. Kurangnya minat peserta didik dalam menulis.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam menyimpulkan isi poster.
3. Peserta didik kesulitan dalam menulis untuk menentukan ide dan mengolah kreatifitas dalam menyimpulkan isi poster.
4. Pemanfaatan media pembelajaran *flip chart* sebagai cara untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah mencerminkan model keterhubungan dari variable-variabel yang akan diteliti, dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan uraian dalam batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menyimpulkan isi poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber dengan menggunakan media *flip chart* di kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan isi poster sebelum dan sesudah menggunakan media *flip chart* di kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Adakah perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan isi poster menggunakan media *flip chart* pada kelas eksperimen dan model problem based learning pada kelas kontrol?
4. Efektifkah media *Flip Chart* dalam pembelajaran menyimpulkan isi poster di kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung?

Dengan demikian, pada akhir penelitian penulis mendapatkan jawaban efektif atau tidaklah media *flip chart* digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan isi poster. Pada rumusan masalah-masalah tersebut akan dijawab dalam hipotesis.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu acuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik di dalam pembelajaran menyimpulkan isi poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber dengan menggunakan media pembelajaran *flip chart* dalam penelitian ini, tujuan peneliti yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Untuk menguji kemampuan dalam merencanakan, melakukan dan menilai pembelajaran menyimpulkan isi poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber dengan menggunakan media *flip chart* pada peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung.

2. Untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi poster dengan memperhatikan struktur dan ciri-ciri yang ada.
3. Untuk menguji ke efektifan dengan menggunakan media *flip chart* pada pembelajaran menyimpulkan isi poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menyimpulkan isi poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menjadikan sebuah pengalaman yang berharga dan memperluas wawasan bagi peneliti. Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis dalam peserta didik, dan juga dapat mengembangkan kreativitas dalam kompetensi mengajar.

b. Bagi pendidik

Bagi guru Bahasa Indonesia, dapat dijadikan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai media pembelajaran dan model pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan dalam memilih media, model dan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik dan meningkatkan kreativitas bagi pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus berlatih menulis dengan baik dan menjadikan keterampilan menulis itu sesuatu yang sangat menyenangkan untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan sebuah penelitian dilapangan. Hasil akhir penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis, peserta didik dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan isi poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber dengan menggunakan media *flip chart*. Peneliti menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses membantu seseorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang diinginkan perlu adanya peran seorang pendidik akan membuat suatu pembelajaran menjadi lebih terarah.
2. Menyimpulkan adalah membuat atau menetapkan pendapat terakhir tentang sesuatu yang disimpulkan.
3. Poster adalah suatu bentuk pengumuman atau iklan yang berisikan tulisan atau gambar yang dipasang di tempat-tempat umum yang strategis.
4. Media *flip chart* adalah lembaran-lembaran kertas yang disatukan menggunakan benda khusus (penjepit) sehingga menyerupai album atau kalender. Media ini salah satu cara pendidik untuk menghemat waktunya untuk menulis.

Berdasarkan dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menyimpulkan isi poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber dengan menggunakan media *flip chart* yang mengarahkan pendidik untuk membangun suasana pembelajaran di dalam kelas aktif, kreatif dan inovatif. Serta mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik pada saat pembelajaran di dalam kelas.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisikan tentang keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab. Sistematika skripsi dimulai dari bab I sampai dengan bab V. dengan adanya

sistematika ini dapat membantu penulis agar memudahkan dalam pengerjaan skripsi secara teratur dan baik.

Bab I memuat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II memuat kajian teori dan kerangka pemikiran, bab ini berisi kajian teori mengenai variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, format pengumpulan data, instrument penelitian, teknis analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi deskripsi pengumpulan data, hasil penelitian, analisis hasil penelitian, deskripsi pengolahan data, pretes dan postes, dan statistika hasil dari pretes dan postes.

Bab V Simpulan dan Saran, bab ini berisi hasil analisis temuan yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari simpulan dan saran.

Berdasarkan penjabaran di atas, diharapkan penulis dapat melakukan penelitian ini secara berurutan, dan struktur organisasi ini menjadi acuan bagi penulis untuk membuat skripsi dengan lebih sistematis dan berurutan sesuai dengan kaidah pada saat penulisan skripsi.